

EVALUASI MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS

Tengku Syahfira Muthia, Ec Elfreda Aplonia. Lau, Eka Yudhyani

Universitas 17 Agustus 1945

Jl. Juanda Nomor. 80 Samarinda

Telephone : 0541 – 743390

Kalimantan Timur

ABSTRACT

This study aims to determine whether the working capital which predetermined CV. Koki Teppanyaki have given the increase in profitability. Used theoretical basis of management accounting, working capital, and profitability. Hypotesis : working capital predetermined CV. Koki Teppanyakihas profided an increase in profitability. The data used are financial statements for 2012 - 2013. Analysis tool used is as follows : 1. The working capital consists of 3 phases : 1. Working capital turnover, 2. Sales forecast phase, and 3. Working capital requirements. 2. Profitability consists of 2 ratios : Return On Investment and Net Profit Margin. For working capital research done by calculating working capital turnover, sales forecasts, and working capital requirements. While the profitability of research conducted by calculating return on investment and the net profit margin for the year 2012 – 2013. Then look for changes and growth of the ratio of proficiency level, then known causes of changes in the level of profitability CV. Koki Teppanyaki period 2012 – 2013. The conclusions of the research working capital requirements CV. Koki Teppanyaki show that working capital available at the end of 2013 amounted to Rp. 130.584.550 working capital is not sufficient for the next period in 2014, amounting to Rp. 174.778.500, in which the difference value is Rp. 44.193.950. Whereas the the level of profitability in CV. Koki Teppanyaki period 2012 – 2013 decreased the net profit margin in 2013 of 1.85%, and an increase in the return on investment in 2013 amounted to 59.79%. Of research findings should be to facilitate the operations of the company should CV. Koki Teppanyaki financial companies particularly regarding the calculation of working capital is to conduct planning and controlling working capital carefully and thoroughly.

Keyword : Capital Working and Profitability

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi manajerial yang sangat penting dalam operasional suatu perusahaan adalah pengendalian persediaan (*inventory controll*), karena kebijakan persediaan secara fisik akan berkaitan dengan investasi dalam aktiva lancar di satu sisi dan pelayanan kepada pelanggan di sisi lain. Pengaturan persediaan ini berpengaruh terhadap semua fungsi bisnis (*operation, marketing, dan finance*). Berkaitan dengan persediaan ini terdapat konflik kepentingan diantara fungsi bisnis tersebut. Finance menghendaki tingkat persediaan yang rendah, sedangkan Marketing dan operasi menginginkan tingkat persediaan yang tinggi agar kebutuhan konsumen dan kebutuhan produksi dapat dipenuhi.

Berkaitan dengan kondisi di atas, maka perlu ada pengaturan terhadap jumlah persediaan, baik bahan-bahan maupun produk jadi, sehingga kebutuhan proses produksi maupun kebutuhan pelanggan dapat dipenuhi. Tujuan utama dari pengendalian persediaan adalah agar perusahaan selalu mempunyai persediaan dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dalam spesifikasi atau mutu yang telah ditentukan sehingga kontinuitas usaha dapat terjamin (tidak terganggu).

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari prinsip-prinsip ekonomi, yaitu jangan sampai biaya-biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi. Baik persediaan yang terlalu banyak, maupun terlalu sedikit akan menimbulkan membengkaknya biaya persediaan. Jika persediaan terlalu banyak, maka akan timbul biaya-biaya yang disebut *carrying cost*, yaitu biaya-biaya yang terjadi karena perusahaan memiliki persediaan yang banyak, seperti : biaya yang tertanam dalam persediaan, biaya modal (termasuk biaya kesempatan pendapatan atas dana yang tertanam dalam persediaan), sewa gudang, biaya administrasi pergudangan, gaji pegawai pergudangan, biaya asuransi, biaya

pemeliharaan persediaan, biaya kerusakan/kehilangan,

Dalam suatu perusahaan kita mengenal istilah memaksimalkan laba perusahaan yang sering disebut dengan tujuan perusahaan. Hal ini tentunya terkait dengan rangkaian kejadian yang berisikan tentang pengoptimalisasian operasional suatu perusahaan. Untuk menjelaskan teori laba maksimal dalam ekonomi mikro, mungkin saja mengabaikan resiko dan ketidakpastian, sebab seringkali perusahaan hanya membandingkan nilai yang diharapkan (*expected value*) dengan keuntungan rata-rata tertimbang (*weighted average profits*), namun tidak sedikit pula perusahaan yang tidak memperhatikan tingkat resiko yang akan didapat.

Dalam hal ini, tentunya perlu dibuktikan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, apakah baik atau tidak, dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangannya. Rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Rasio tersebut dapat menjelaskan perbandingan data keuangan perusahaan (misalkan dalam 2 tahun terakhir) untuk meneliti arah pergerakannya, atau perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan yang lain.

Semua perusahaan menghendaki persediaan dalam jumlah dan waktu yang tepat tidak terkecuali dengan CV. Koki Teppanyaki merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa penjualan makanan Jepang. Kegiatan perusahaan ini adalah memproduksi dan menjual makanan Jepang di Mall atau Plaza di beberapa kota, seperti : Bali, Jogjakarta, dan Samarinda. Adapun jenis makan yang di jual oleh Koki Teppanyaki adalah Chicken Teppanyaki dan Sirloin Teppanyaki yang berbahan baku daging ayam dan daging sapi. Jenis bahan baku diatas merupakan barang yang harus dimiliki oleh perusahaan agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan

lancar. Saat ini yang menjadi masalah bagi CV. Koki Teppanyaki adalah factor ketersediaan bahan baku di pasaran yang memiliki harga sesuai dengan harga patokan perusahaan. Terkadang bahan baku yang tersedia di pasaran melebihi dengan patokan harga yang telah ditetapkan oleh CV. Koki Teppanyaki. Yang pada akhirnya menyebabkan stock persediaan barang di

DASAR TEORI

Akuntansi adalah informasi keuangan yang di catat, digolongkan, di analisis, dan di laporkan kepada yang berkepentingan. Manajemen merupakan kelompok yang mengelola organisasi atau sekelompok orang yang saling bekerjasama dan mempunyai tujuan yang sama.

Akuntansi manajemen merupakan salah satu bagian dari ilmu akuntansi yang menitikberatkan permasalahannya pada organisasi serta informasi yang dibutuhkan organisasi tersebut. Laporan dari bagian akuntansi dalam perusahaan dapat membantu manajer mengambil keputusan dengan lebih bijak dan terarah, setelah keputusan diambil biasanya bagian akuntansi akan menilai apakah keputusan itu efektif dan efisien.

Atau dengan kata lain *Akuntansi Manajemen dan Laporan Akuntansi* menyajikan informasi yang terutama ditujukan untuk member gambaran kondisi financial dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dilain pihak para manajer harus menentukan tujuan perusahaan, menjabarkan tujuan tersebut, mengevaluasi dan mengambil tindakan untuk pencapaian, sesudah itu mengendalikan apa yang telah ditetapkan. Informasi akuntansi sangat membantu menjalankan fungsi manajer tersebut.

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan

gudang CV. Koki Teppanyaki menipis bahkan terkadang kosong sama sekali. Kecenderungan perubahan harga yang semakin meningkat tersebut dapat dilihat beberapa tahun terakhir. Harga Rp 29.000/Porsi (100 gr) sekarang mencapai Rp. 31.000/Porsi (100 gr). \

memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Pengertian modal menurut Brigham (2006:62) “modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga”. Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2007:9) ”modal adalah hak residual atas *asset* perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban”.

Jumlah Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

Jumlah keuntungan yang diperoleh secara tertur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu factor yang sangat penting yang perlu mendapatkan perhatian penganalisa di dalam nilai profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang dipergunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan profitable. Karena bagi manajemen atau pihak lain profitabilitas yang

tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

ALAT ANALISIS

- a. Modal Kerja
 - a. Tahap I, Setelah diketahui besarnya jumlah penjualan tahun 2014, langkah berikutnya untuk menganalisis kebutuhan modal kerja kemudian dilakukan Perhitungan kecepatan perputaran dan lama perputaran modal kerja (tahun 2013).

TABEL 3.1

PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LAMA PERPUTARAN MODAL KERJA

Unsur Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Lama Perputaran
Kas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}} = a \text{ kali}$	$\frac{360}{a} = p \text{ hari}$
Piutang	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} = b \text{ kali}$	$\frac{360}{b} = q \text{ hari}$
Persediaan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} = c \text{ kali}$	$\frac{360}{c} = r \text{ hari}$

Kemudian untuk mengitung lama perputaran dan kecepatan perputaran modal kerja (Abdul Halim, 2007 : 109) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Lama perputaran} = p \text{ hari} + q \text{ hari} + r \text{ hari}$$

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{360}{p + q + r} = n \text{ kali}$$

- b. Tahap II. Menganalisis penjualan perlu diketahui berapa besar jumlah penjualan ditahun 2013,dengan cara meramalkan penjualan menggunakan Metode *Least Squares* sebagai berikut:

$$Y = a + bX \text{ (subagyo, 2002 : 32)}$$

Diminta :

$$\sum Y = na + b \sum X \text{ karena } \sum X = 0$$

$$\sum Y = na$$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum x^2 \text{ karena } \sum X = 0$$

$$\sum XY = b \sum X^2$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum x^2}$$

Keterangan :

Y = Nilai tren penjualan pada periode tertentu

a = Nilai tren periode pasar

b = Pertambahan tahun yang dihitung

X = Jumlah tahunan dihitung dari periode dasar

- c. Tahap III, Langkah ketiga yaitu menghitung kebutuhan modal kerja (Abdul Halim,2007 ; 109) sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja yang dibutuhkan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Operasional}}$$

n = Kecepatan perputaran, jika periode yang dipakai satu tahun atau 360 hari, maka n dapat diperoleh dari perhitungan diatas.

b. Profitabilitas

- a. Net Profit Margin, kalkulasi net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan Bersih}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

- b. Return On Investmen, rumus dasar untuk menghitung return on investment komprehensif mencakup komponen berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times \frac{\text{Total Pendapatan Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL & PEMBAHASAN

1. Modal Kerja

Berdasarkan pada analisis yang telah dikemukakan maka dapat dijelaskan bahwa dari perhitungan tersebut CV. Koki Teppanyaki untuk periode 2014 saat ini mengalami kekurangan modal kerja dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sebesar Rp. 44.193.950. Dengan demikian jelas setelah dilihat hasil perhitungan dan perbandingan modal kerja yang dibutuhkan lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Sehingga mengakibatkan profitabilitas yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan. maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.

Selama ini modal kerja pada CV Koki Teppanyaki dibiayain oleh hutang jangka

pendek. Kekurangan modala kerja yang terjadi pada periode 2013 saai ini disebabkan masih kurangnya perencanaan modal kerja yang tepat dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Ada beberapa potensi akibat yang dapat ditimbulkan oleh kekurangan modal kerja yang terjadi pada perusahaan diantaranya adalah :

- Dapat mempengaruhi penentuan kebijaksanaan yang telah dibuat oleh perusahaan.
- Menghambat kegiatan operasional perusahaan.
- Memungkinkan perusahaan mengalami insolvency (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo).

Agar CV Koki Teppanyaki dapat beroperasi dengan lancar, maka perusahaan harus menyediakan tambahan

modal kerja lagi sebesar Rp. 44.193.950., tambahan ini dapat diusahakan dari laba usaha, hutang jangka pendek dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh CV Koki Teppanyaki, sehingga dengan terpenuhinya modal kerja yang kurang tersebut, maka kelancaran operasi perusahaan dapat terjamin.

Modal kerja tambahan diperoleh dari profit margin, maka perusahaan harus mampu meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan karena tuntutan dari owner, sebab owner pasti menuntut peningkatan profit margin ditahun yang akan datang dan harus menggunakan profit margin yang tidak dibagi. Kemudian jika modal kerja tambahan diperoleh dari hutang jangka pendek, maka resiko yang diterima perusahaan adalah tidak tepat waktu tertagihnya piutang, akan tetapi perusahaan dapat memperoleh persediaan barang dagang dengan mengambil barang-barang yang diperlukan dan membayar uang muka yang besarnya telah ditentukan sebelumnya.

CV Koki Teppanyaki juga sebaiknya menagih piutangnya dengan mengeluarkan kebijakan yang dapat mendukung agar piutang tersebut dapat segera tertagih sehingga modal kerja perusahaan dapat bertambah untuk periode berikutnya dan perusahaan pun mampu melunasi semua kewajibannya.

Dengan demikian perusahaan ini menyiapkan modal kerja yang cukup, dengan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, efisien, dan terhindar dari resiko kesulitan likuiditas.

1. Profitabilitas

Berdasarkan hasil rangkuman hasil analisis diatas maka diketahui bahwa nilai ROI untuk tahun 2012 sebesar 53,84%, kemudian tahun 2013 nilai ROI sebesar 59,79%. Untuk Net Profit Margin tahun 2012 diketahui besaran Net Profit Margin sebesar

19,90%, sedangkan tahun 2013 diketahui besaran Net Profit Margin sebesar 18,10%.

Dalam pembahasan ini, penulis akan menjawab hipotesis yang diajukan pada Bab II, yang menyatakan bahwa: "Modal kerja yang telah diberikan Koki Teppanyaki telah memberikan peningkatan". Hipotesis ini akan dijawab berdasarkan hasil analisis sebagai berikut :

a) *Return on Investment*

Efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya dan sekaligus menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dimiliki, dapat dilihat dari nilai *return on investment* atau disebut juga *return on assets*.

ROI tahun 2012 sebesar 53,84% berarti bahwa setiap modal yang diinvestasikan akan memberikan pendapatan sebesar 53,84%. ROI tahun 2013 sebesar 59,79% berarti bahwa setiap modal yang diinvestasikan akan memberikan pendapatan 59,79%. ROI tahun 2012 sebesar 53,84% naik menjadi 59,79% pada tahun 2013, ini berarti terjadi kenaikan Return On Investment sebesar 5,95% yang diakibatkan dari naiknya pendapatan.

b) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*), yaitu pendapatan sesudah dikurangi dengan seluruh eksperimen termasuk pajak, dibandingkan dengan total pendapatan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan baik akan sangat bergantung dari jenis industri didalam perusahaan berusaha.

NPM tahun 2012 sebesar 19,90% berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar 19,90%. NPM tahun 2013 sebesar 18,10% berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar 18,10%. NPM tahun 2012 sebesar 19,90% turun

menjadi 18,10% pada tahun 2013, ini berarti terjadi penurunan NPM sebesar 1,8% dengan pertumbuhan -9,04% yang juga berakibat menurunnya Laba Bersih.

Berdasarkan hasil analisis NPM diatas, tahun 2012 diketahui *Net Profit Margin* sebesar 19,90% dan jumlah Laba Bersih sebesar Rp. 183.757.702,00 dan Total Pendapatan Rp. 483.325.710,00 tahun 2013 diketahui *Net Profit Margin* sebesar 18,10% dan jumlah Laba Bersih sebesar Rp 171.760.177,00 dan Total Pendapatan Rp 502.808.509,00. Setiap tahunnya NPM menurun.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja untuk 2014 sebesar **Rp 174.778.500,-** dan Mengalami kekurangan modal kerja sebesar **Rp. 44.193.950,-** dari tahun 2013 sebesar **Rp. 130.584.550,-**.

REFERENSI

- Assauri Sofjan, 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Djarwanto, *Pokok - pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Halim Abdul dan Supomo Bambang, 2001. *Akuntansi Manajemen Edisi I*, BPFE Yogyakarta.
- Houston & Brigham. 2006. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyana, I. 2007. *Biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan*,
- Ponggiliu, Sitti, Lizam, 2004. *Pengaruh Pengendalian Modal Kerja Terhadap Peningkatan Laba*, Gorontalo.
- Rangkuti Freddy, 2002. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Berarti perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk kelancaran oprasional. Maka diatasi dengan tambahan modal kerja yang diusahakan dari profit, hutang jangka pendek dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh CV Koki Teppanyaki. Untuk kebutuhan modal kerja pada periode-periode yang akan datang setelah dilakukan perhitungan mengalami peningkatan pada CV Koki Teppanyaki harus melakukan perencanaan modal kerja yang tetap demi kelancaran kegiatan operasinal perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Rasio profitabilitas pada CV. Koki Teppanyaki antara tahun 2012 dengan 2013 terlihat mengalami penurunan. *Net Profit Margin*, sedangkan pada *Return On Investment* mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013.

Jadi, modal yang telah ditentukan CV. Koki Teppanyaki belum memberikan peningkatan profitabilitas. Maka hipotesis yang telah dikemukakan ditolak.

- Riyanto, Bambang, 2000, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Cetakan Ketiga*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyarsono dan Winarni, 2006. *Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Cetakan Kedua, Pressindo, Yogyakarta.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr, 2005, *Fundamentals of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Yamit, Zulian, 2005, *Manajemen Persediaan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Ekonosia, Yogyakarta.

